

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Mulia, Aluh-Aluh

1. Sejarah Singkat

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) adalah lembaga yang sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 2002. Pada saat itu, untuk area kecamatan Aluh-aluh dalam lembaga PAUD cukup minim dan kebetulan sekali ada salah satunya di desa Tanipah. Awalnya RA Mulia bertempat di sebuah balai/kantor milik desa di samping masjid At-Taqwa. Setelah beberapa tahun aparat desa meminta agar pindah dari balai/kantor desa tersebut ketempat yang lain, karena tempat itu akan dipergunakan oleh aparat desa yang baru. Kemudian berkumpul aparat desa, para masyarakat, ketua yayasan dan kepala sekolah RA Mulia untuk mencari dana agar bisa membangun sekolah RA Mulia, karena dana yang cukup besar maka diadakanlah saphrah amal dan meminta bantuan swadaya masyarakat yang ada, hingga pada akhirnya pada tahun 2006 terbangunlah gedung sekolah RA Mulia, tempatnya sangat pas ada ditengah-tengah desa. .

Dimasa pandemi ini tidak mengurangi niat orang tua dan murid untuk belajar di RA Mulia ini, jumlah murid selalu stabil jika diminta untuk hadir bersekolah dengan menggunakan protokol kesehatan yang disediakan oleh pihak sekolah RA Mulia hingga para orang tua tidak khawatir akan kesehatan anak mereka. Didalam

pencapaian kurikulum yang digunakan adalah standar tingkat pencapaian anak (STPA), RA Mulia berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014. Sebagai pendidikan untuk anak usia dini, RA Mulia memiliki beberapa kelebihan yaitu diantaranya RA Mulia bertempat ditengah-tengah desa hingga mudah bagi orang tua untuk mengantar anaknya sekolah. Selain itu, RA Mulia cukup dikenal oleh masyarakat sekitar dikarenakan lembaga ini telah cukup lama berdiri.

2. Profil Sekolah

Lembaga Raudhatul Athafal RA Mulia beralamat di desa Tanipah, Jalan Mesjid At-Taqwa Rt. 02 Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Lembaga ini didirikan oleh bapak Rahmadin pada tahun 2006 dengan NIS 010250, NSRA 010263030038 dan NPSN 69885864. RA Mulia merupakan lembaga swasta terakreditasi B dan berada dibawah yayasan Kementerian Agama. Memiliki empat ruangan kelas, satu ruangan guru, satu ruangan uks, satu ruangan dapur, halaman tempat bermain dan satu ruangan wc/toilet. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, pada masa pandemic saat ini dilakukan secara daring dan luring. Untuk kelompok AI dan AII masuk pada jam 08.00-09.00 kemudian dilanjutkan oleh kelompok BI dan BII pada jam 09.00-10.30 dengan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/*faceshield* dan menjaga jarak.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang Islami, bermutu tinggi, dan berakar di masyarakat, berguna bagi bangsa dan negara.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara agama dan umum.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik sesuai dengan tuntutan program yang berkualitas.
- 2) Membantu menyiapkan SDM ke arah sikap yang baik terampil, mampu menguasai ilmu pengetahuan menghadapi perkembangan dimasa yang akan datang.
- 3) Menciptakan insan mulia yang berbakat pada budaya bangsa menguasai IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Program pembelajaran yang berbasis kompetensi.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Mulia, Aluh-Aluh

Data ini berisi tentang daftar data pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di RA Mulia Kec. Aluh-Aluh yang peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

5. Data Peserta Didik Kelompok B1 RA Mulia, Aluh-Aluh

Data ini berisi tentang daftar data peserta didik kelompok B1 di RA Mulia Kec. Aluh-Aluh yang merupakan subjek pada penelitian ini.

6. Data Sarana dan Prasarana

Data ini berisi tentang data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga RA Mulia Kec. Aluh-Aluh yang peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

B. Penyajian Data

1. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Mulia, Aluh-Aluh untuk mengetahui kemampuan kognitif anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin, 22 Nopember 2021 dengan agenda memperkenalkan kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan kartu angka bergambar pada anak. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman dengan saling menjaga jarak, menggunakan masker atau *faceshield*. Seorang guru memimpin bernyanyi di halaman. Setelah selesai, anak-anak bersiap untuk mencuci tangan sebelum masuk ke ruangan kelasnya masing-masing dan bersalaman dengan guru kelasnya. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak-anak untuk berdo'a sebelum belajar. Setelah selesai berdo'a guru akan mengabsen anak dan mengajak anak untuk

bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati gambar dan gambar binatang yang di sediakan oleh peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak untuk belajar memahami konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan 1-20 serta berdiskusi terkait materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Sebelumnya peneliti mengajak anak bermain tebak-tebakkan angka menggunakan lagu “Siapa Yang Tahu?”. Hasilnya dari 15 anak hanya terdapat 3 anak yang mampu menyebutkan angka dari 1-20 secara acak. Selebihnya ada yang mampu menjawab secara acak namun berkisar dari angka 1-10 saja dan sisanya masih belum mampu mengenal angka 1-10 secara acak.

Peneliti kemudian menyusun kartu angka bergambar di depan kelas dari 1-20, kemudian peneliti mengajak anak menyebutkan urutan angka sambil bernyanyi. Setelah itu, peneliti menerangkan tentang konsep bilangan kepada anak. Sebelum pulang peneliti mengulang kembali materi yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terkait materi yang sudah diberikan.

Hasilnya masih sama pada awal kegiatan dilaksanakan, bahkan saat diminta menghitung jumlah benda terdapat 3 anak yang menyebutkan angkanya ada yang terlewat atau meloncat saat menghitung seperti misalnya ketika hitungan pada angka 11 langsung ke 13. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan kognitif anak

kelompok B masih harus ditingkatkan karena hanya ada 3 anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar terkait mengenal, menyebutkan lambang bilangan yang dikenalkan pada hari tersebut. Selain itu, anak terlihat lebih antusias memperhatikan gambar dan media yang ditampilkan guru dibandingkan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga, saat kegiatan berlangsung anak hanya sibuk memainkan media dan saat diminta menyebutkan bilangan anak-anak nampak kebingungan.

Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA Mulia, Aluh-Aluh.

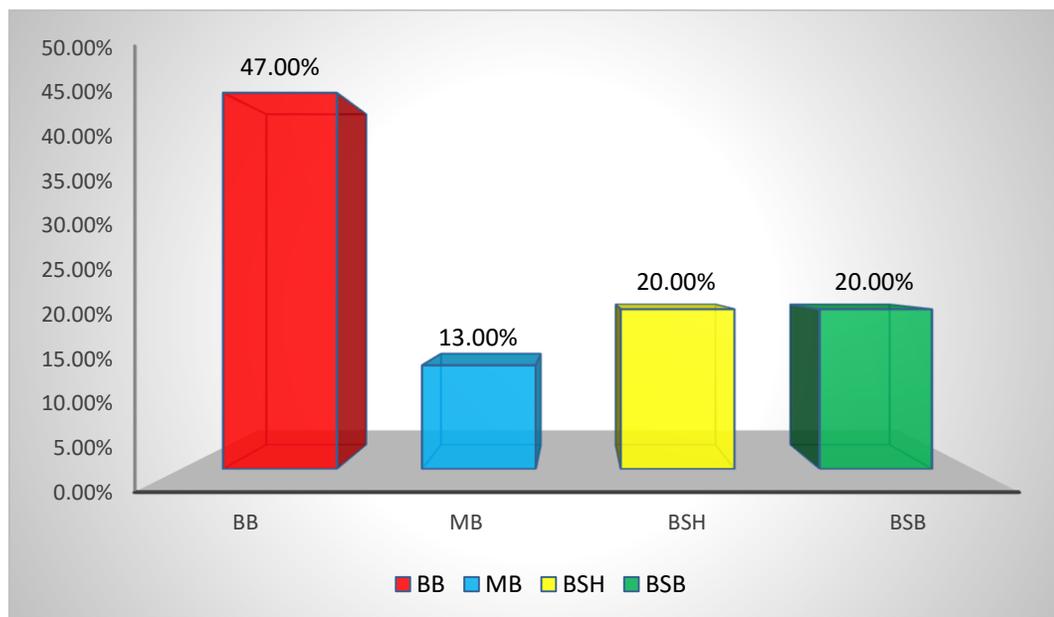
Tabel 4.1
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	7	47%
Mulai Berkembang (MB)	2	13%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20%
Total	15	100%

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada tabel diperoleh data bahwa masih ada 7 orang anak yang berada pada kategori Belum Berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 47%, 2 anak pada kategori Mulai Berkembang dengan jumlah persentase 13%, 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah persentase 20% dan terdapat 2 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik dengan jumlah persentase 20%. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara runtun maupun acak masih minim. Adapun hasil sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar 4.1
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan



2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Bermain Kartu Angka Bergambar

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif terkait pengetahuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan pada anak di Kelompok B di RA Mulia, Aluh-Aluh adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan permainan Kartu Angka Bergambar. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung

sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan dan menyebutkan lambang bilangan pada anak kelompok B di RA Mulia, Aluh-Aluh. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya melaksanakan pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan mengenal dan menggurutkan lambang bilangan dengan menggunakan kegiatan permainan Kartu Angka Bergambar yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA Mulia, Aluh-Aluh.

a. Siklus I (3 Pertemuan)

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tema binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan kartu angka bergambar adalah kartu angka, kartu bergambar dan kartu binatang.

Gambar 4.2
Media Kartu Angka Bergambar



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal lambang bilangan dengan kartu angka bergambar. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada saat masa pandemi *covid-19*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Desember 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas dan peneliti mempersilahkan anak untuk masuk ke ruangan setelah selesai mencuci tangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti menghimbau kepada anak-anak untuk menggunakan masker/*face shield*, kemudian setelah itu peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan memberitahukan untuk sedikit membuat jarak. Peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar. setelah berdo'a, peneliti mengucapkan salam kepada anak dan mengabsen anak. kemudian guru mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahadat dan membaca surah-surah pendek, serta bernyanyi lagu tema pembelajaran.

Gambar 4.3
Fhoto Penerapan Protokol Kesehatan



(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari peneliti menjelaskan kepada anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini. Peneliti mengaitkan tema pembelajaran dengan kegiatan bermain kartu angka bergambar dengan tema binatang. Peneliti mengondisikan anak-anak untuk duduk rapi mendengarkan penjelasan tentang lambang bilangan dan mengenai aturan dalam kegiatan bermain kartu angka bergambar. Sebelum memulai permainan peneliti terlebih dahulu mengajak anak mengenal dan memahami konsep bilangan 1-20.

Peneliti menyusun gambar angka dan gambar binatang di atas meja, kemudian peneliti mengajak anak untuk menghitung jumlah binatang pada gambar dan mencari angka yang sesuai dengan jumlah binatang pada gambar yang telah dihitung tadi.

Selanjutnya, peneliti membagi anak-anak kedalam dua kelompok. Kelompok pertama diberikan kartu angka dan kelompok kedua diberikan kartu gambar binatang. Kemudian, anak diminta mencari pasangan yang sesuai dengan jumlah gambar binatang atau angka yang dipegangnya. Respon awal yang diberikan anak saat peneliti mengajak anak bermain tebak angka adalah antusias namun kemudian anak sibuk saling menyebutkan nama binatang yang ada pada gambar sehingga kelas sedikit kurang kondusif.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 4 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada gambar dan menemukan pasangan dengan benar selain itu fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti dari awal penjelasan hingga akhir serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, terdapat juga 3 anak yang mampu dalam mengenal lambang bilangan namun pada saat kegiatan menghitung jumlah benda anak mengalami kesulitan seperti ada beberapa angka atau gambar yang terlewatkan. Selain itu, ada 5 anak yang cukup mampu dalam membilang benda namun masih perlu dibantu saat menghitungnya dan 3 anak yang masih belum mampu dalam membilang benda serta mengenal lambang bilangan.

Gambar 4.4
Kegiatan Anak Saat Mencari Pasangan



(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

b) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada saat masa pandemi *covid-19*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Desember 2021.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas dan peneliti mempersilahkan anak untuk masuk ke ruangan setelah selesai mencuci tangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti menghimbau kepada anak-anak untuk menggunakan masker/*face shield*, kemudian setelah itu peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan memberitahukan untuk sedikit membuat jarak. Peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar. setelah berdo'a, peneliti mengucapkan salam kepada anak dan mengabsen anak. kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahadat dan membaca surah-surah pendek, serta bernyanyi lagu tema pembelajaran.

Gambar 4.5
Fhoto Penerapan Protokol Kesehatan



(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari peneliti menjelaskan kepada anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini. Peneliti mengaitkan tema pembelajaran dengan kegiatan bermain kartu angka bergambar dengan tema binatang. Peneliti mengondisikan anak-anak untuk duduk rapi mendengarkan penjelasan tentang lambang bilangan dan mengenai aturan dalam kegiatan bermain kartu angka bergambar. Sebelum memulai permainan peneliti terlebih dahulu mengajak anak menyebutkan urutan lambang bilangan 1-20 sambil bernyanyi.

Peneliti kemudian membagikan kartu gambar kepada tiap-tiap anak sedangkan kartu angkanya dipegang oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mengajak anak bermain “Ini Saya”. Aturan permainan pada kegiatan ini adalah peneliti membagikan kartu gambar yang berisi jumlah binatang dimulai dari 6 hingga 20 sedangkan peneliti memegang kartu angka dari 1-20. Peneliti mengambil kartu angka secara acak dan memperlihatkannya kepada anak, anak yang memiliki jumlah gambar binatang sesuai dengan kartu angka peneliti harus mengangkat kartu gambarnya dan berkata “Ini Saya”. Permainan terus dilanjutkan hingga kartu angka pada peneliti habis.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 4 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada

gambar dengan benar dan cepat, terdapat juga 4 anak yang mampu dalam menghitung jumlah benda namun harus mengulang sebanyak dua kali untuk lebih yakin, ada 4 anak yang cukup mampu dalam membilang benda namun masih perlu dibantu saat menghitungnya dan 3 anak yang masih belum mampu dalam membilang benda serta mengenal lambang bilangan. Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Hasilnya, selama pembelajaran anak sangat aktif dan memiliki inisiatif sendiri dalam membantu temannya yang kesulitan dalam menemukan pasangan gambar/angkanya meski kelas sedikit riuh daripada biasanya namun semua berjalan dengan lebih kondusif dibandingkan hari sebelumnya.

Gambar 4.6
Kegiatan Berdoa



(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada saat masa pandemi *covid-19*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 03 Desember 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas dan peneliti mempersilahkan anak untuk masuk ke ruangan setelah selesai mencuci tangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti menghimbau kepada anak-anak untuk menggunakan masker/*face shield*, kemudian setelah itu peneliti mengajak

anak untuk duduk membuat lingkaran dan memberitahukan untuk sedikit membuat jarak. Peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar. setelah berdo'a, peneliti mengucapkan salam kepada anak dan mengabsen anak. kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahadat dan membaca surah-surah pendek, serta bernyanyi lagu tema pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari peneliti menjelaskan kepada anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini. Peneliti mengaitkan tema pembelajaran dengan kegiatan bermain kartu angka bergambar dengan tema binatang. Peneliti mengondisikan anak-anak untuk duduk rapi mendengarkan penjelasan tentang lambang bilangan dan mengenai aturan dalam kegiatan bermain kartu angka bergambar. Sebelum memulai permainan peneliti terlebih dahulu mengajak anak menyebutkan urutan lambang bilangan 1-20 sambil bernyanyi.

Peneliti kemudian membagikan kartu angka kepada tiap-tiap anak sedangkan kartu gambarnya dipegang oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mengajak anak bermain "Ini Saya". Aturan permainan pada kegiatan ini sama seperti hari kemarin yaitu peneliti membagikan kartu angka dimulai dari 6 hingga 20 sedangkan peneliti memegang kartu gambar dari 1-20. Peneliti mengambil kartu gambar secara acak dan memperlihatkankannya

kepada anak, anak yang memiliki lambang bilangan yang sesuai dengan kartu gambar peneliti harus mengangkat kartu angkanya dan berkata “Ini Saya”. Permainan terus dilanjutkan hingga kartu gambar pada peneliti habis.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 4 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada gambar dengan benar dan cepat, terdapat juga 4 anak yang mampu dalam menghitung jumlah benda namun harus mengulang sebanyak dua kali untuk lebih yakin, ada 4 anak yang cukup mampu dalam membilang benda namun masih perlu dibantu saat menghitungnya dan 3 anak yang masih belum mampu dalam membilang benda serta mengenal lambang bilangan.

Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Hasilnya, selama pembelajaran anak sangat aktif dan sudah mampu memahami aturan permainan yang diberikan oleh peneliti. Bahkan terdapat anak yang berinisiatif sendiri membagikan kartu angka dan kartu gambar kepada teman-temannya sehingga semua berjalan dengan lebih kondusif dibandingkan hari sebelumnya.

Gambar 4.7
Kegiatan Anak Bermain Kartu Angka



(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Tahap Observasi

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan tanda adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada hasil kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan menyebutkan urutan angka 1-20. Perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	20%	20%	20%
MB	33%	27%	27%
BSH	20%	27%	27%
BSB	27%	26%	26%
Total	100%	100%	100%

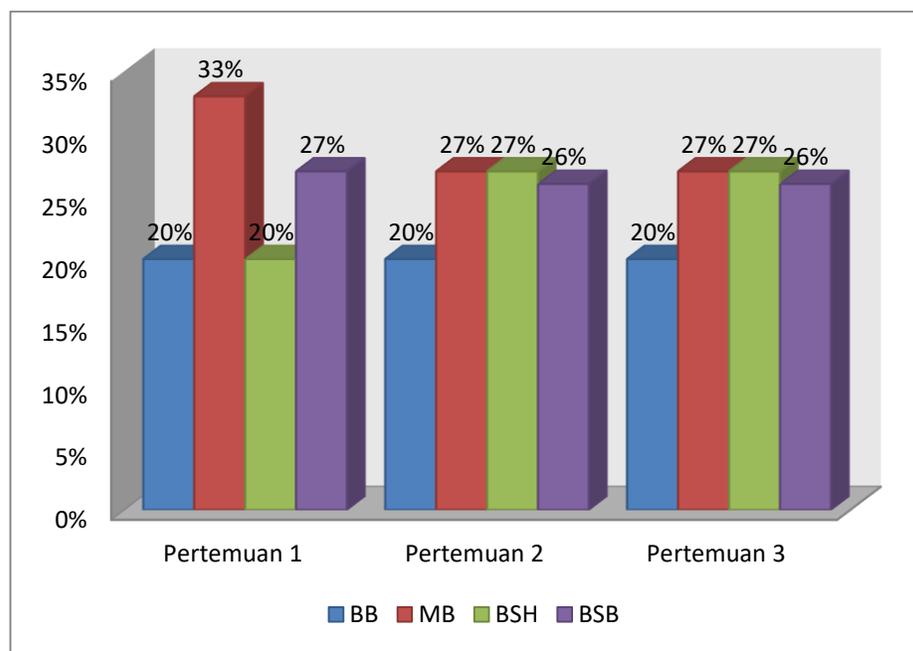
Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, persentase hasil akhir anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik baru mencapai 53% sedangkan untuk kategori nilai indikator keberhasilan anak seharusnya 80% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan untuk anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil rekapitulasi

data terlihat capaian peneliti untuk anak berada 80% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan dan menyebutkan lambang bilangan antara 1-20 secara runtun maupun secara acak. Dari awal hingga akhir pertemuan pada siklus I, diperoleh hasil 8 anak yang mampu menyebutkan urutan angka 1-20 secara acak dan runtun serta mampu memahami konsep bilangan dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Masih tersisa 4 anak pada kategori Mulai Berkembang dan 3 anak pada kategori Belum Berkembang.

Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-20 masih belum hafal dengan benar urutan angka 1-20 secara runtun. Jadi, ketika diberikan permainan anak lebih mengikuti permainan dan mengikuti temannya saja, selain itu anak juga belum mengerti aturan permainan. Anak juga masih kurang mampu dalam memahami konsep bilangan, dimana anak terlihat terburu-buru dalam menghitung sehingga ada urutan angka yang terlewatkan. Dari paparan tersebut, peneliti gambarkan pada grafik seperti berikut :

Gambar 4.8
Grafik Kemampuan Kognitif Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan kartu angka bergambar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B selama kegiatan kegiatan memahami dan mengenal lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada materi pembelajaran.

Anak sangat antusias dan bersemangat saat media di tampilkan oleh peneliti bahkan ada anak yang berebut maju ke depan untuk mengambil kartu gambar, hal itu menjadikan kelas kurang kondusif saat di awal

kegiatan sehingga peneliti harus mengkondisikan kelas agar bisa lebih kondusif lagi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- a) Peneliti belum mampu mengkoordinasikan anak sehingga suasana ruang kelas kurang kondusif.
- b) Pada saat peneliti menerangkan aturan permainan, anak nampak memperhatikan namun pada saat permainan di mulai sebagian besar anak nampak bingung dan hanya ikut-ikutan temannya saat menyebutkan angka, tidak membilang benda dengan benar.
- c) Masih terdapat anak yang keliru dalam menyebutkan urutan bilangan, ada bilangan yang terlewatkan.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak pada anak untuk membangun hubungan yang baik sehingga anak mau diajak bekerja sama agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai pembelajaran.

- b) Peneliti lebih dahulu melakukan demonstrasi sebelum memulai permainan kepada anak agar anak lebih mudah memahami aturan permainan, kemudian mengajak anak berdiskusi dan menanyakan kembali apa saja yang masih belum dipahami anak.
 - c) Peneliti melakukan pengulangan penyebutan urutan lambang bilangan 1-20 dengan bernyanyi dan sembari menunjukkan angka bilangannya baru kemudian melakukan kegiatan permainan dengan kartu angka bergambar.
- b. Siklus II (3 Pertemuan)
- 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

 - a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tema binatang.
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.
 - c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan kartu angka bergambar adalah kartu angka, kartu bergambar dan kartu binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal lambang bilangan dengan kartu angka bergambar. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada saat masa pandemi *covid-19*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 06 Desember 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas dan peneliti mempersilahkan anak untuk masuk ke ruangan setelah selesai mencuci tangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti menghimbau kepada anak-anak untuk menggunakan masker/*face shield*, kemudian setelah itu peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan memberitahukan untuk sedikit membuat jarak. Peneliti mengajak anak untuk berdoa'a sebelum belajar. setelah berdoa'a, peneliti mengucapkan salam kepada anak dan mengabsen anak. kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahadat dan membaca surah-surah pendek, serta bernyanyi lagu tema pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari peneliti menjelaskan kepada anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini. Peneliti mengaitkan tema pembelajaran dengan kegiatan bermain kartu angka bergambar dengan tema binatang. Peneliti mengondisikan anak-anak untuk duduk rapi mendengarkan penjelasan tentang lambang bilangan dan mengenai aturan dalam kegiatan bermain kartu angka bergambar. Sebelum memulai permainan peneliti terlebih dahulu mengajak anak menyebutkan urutan lambang bilangan 1-20 sambil bernyanyi.

Peneliti kemudian membagikan kartu angka kepada tiap-tiap anak sedangkan kartu gambarnya dipegang oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mengajak anak bermain “Ini Saya”. Aturan permainan pada kegiatan ini sama seperti siklus I yaitu peneliti membagikan kartu angka dimulai dari 6 hingga 20 sedangkan peneliti memegang kartu gambar dari 1-20. Peneliti mengambil kartu gambar secara acak dan memperlihatkan kepada anak, anak yang memiliki lambang bilangan yang sesuai dengan kartu gambar peneliti harus mengangkat kartu angkanya dan berkata “Ini Saya”. Permainan terus dilanjutkan hingga kartu gambar pada peneliti habis.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 6 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada gambar dengan benar dan cepat, terdapat juga 5 anak yang mampu dalam menghitung jumlah benda namun harus mengulang sebanyak dua kali untuk lebih yakin, ada 2 anak yang cukup mampu dalam membilang benda namun masih perlu dibantu saat menghitungnya dan 2 anak yang masih belum mampu dalam membilang benda serta mengenal lambang bilangan.

Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Hasilnya, selama pembelajaran anak sangat aktif dan sudah mampu memahami aturan permainan.

Gambar 4.9
Kegiatan Saat Peneliti Menyampaikan Materi



(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

b) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada saat masa pandemi *covid-19*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Desember 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas dan peneliti mempersilahkan anak untuk masuk ke ruangan setelah selesai mencuci tangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti menghimbau kepada anak-anak untuk menggunakan masker/*face shield*, kemudian setelah itu peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan memberitahukan untuk sedikit membuat jarak. Peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar. setelah berdo'a, peneliti mengucapkan salam kepada anak dan mengabsen anak. kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahadat dan membaca surah-surah pendek, serta bernyanyi lagu tema pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari peneliti menjelaskan kepada anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini. Peneliti mengaitkan tema pembelajaran dengan kegiatan bermain kartu angka bergambar dengan tema binatang. Peneliti mengondisikan anak-anak untuk duduk rapi

mendengarkan penjelasan tentang lambang bilangan dan mengenai aturan dalam kegiatan bermain kartu angka bergambar. Sebelum memulai permainan peneliti terlebih dahulu mengajak anak menyebutkan urutan lambang bilangan 1-20 sambil bernyanyi.

Peneliti kemudian membagikan kartu gambar kepada tiap-tiap anak sedangkan kartu angkanya dipegang oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mengajak anak bermain “Ini Saya”. Aturan permainan pada kegiatan ini sama seperti hari kemarin yaitu peneliti membagikan kartu gambar dimulai dari jumlah gambar 6 hingga 20 sedangkan peneliti memegang kartu angka dari 1-20. Peneliti mengambil kartu angka secara acak dan memperlihatkan kepada anak, anak yang memiliki kartu dengan jumlah gambar yang sesuai dengan kartu angka peneliti harus mengangkat kartu angkanya dan berkata “Ini Saya”. Permainan terus dilanjutkan hingga kartu angka pada peneliti habis.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 6 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada gambar dengan benar dan cepat, terdapat juga 7 anak yang mampu dalam menghitung jumlah benda namun harus mengulang sebanyak dua kali untuk lebih yakin, ada 1 anak yang cukup mampu dalam membilang benda namun masih perlu dibantu saat menghitungnya dan

1 anak yang masih belum mampu dalam membilang benda serta mengenal lambang bilangan.

Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Hasilnya, selama pembelajaran anak sangat aktif. Meskipun terdapat anak yang kurang bersemangat, karena masih belum mampu menghubungkan gambar dengan angka tapi anak-anak lain senantiasa menyemangati bahkan tak segan anak lain membantunya sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif dan menyenangkan.

Gambar 4.10
Kegiatan Anak Bermain Kartu Angka



(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada saat masa pandemi *covid-19*. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Desember 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas dan peneliti mempersilahkan anak untuk masuk ke ruangan setelah selesai mencuci tangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti menghimbau kepada anak-anak untuk menggunakan masker/*face shield*, kemudian setelah itu

peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan memberitahukan untuk sedikit membuat jarak. Peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar. setelah berdo'a, peneliti mengucapkan salam kepada anak dan mengabsen anak. kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan dua kalimat syahadat dan membaca surah-surah pendek, serta bernyanyi lagu tema pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dari peneliti menjelaskan kepada anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini. Peneliti mengaitkan tema pembelajaran dengan kegiatan bermain kartu angka bergambar dengan tema binatang. Peneliti mengondisikan anak-anak untuk duduk rapi mendengarkan penjelasan tentang lambang bilangan dan mengenai aturan dalam kegiatan bermain kartu angka bergambar. Sebelum memulai permainan peneliti terlebih dahulu mengajak anak menyebutkan urutan lambang bilangan 1-20 sambil bernyanyi.

Peneliti kemudian membagi anak menjadi dua kelompok. Selanjutnya, peneliti membagikan kartu angka pada kelompok pertama dan kartu gambar pada kelompok kedua. Aturan permainan pada kegiatan ini yaitu anak harus mencari pasangan gambar atau angka yang sesuai dengan miliknya dengan punya temannya. Setelah permainan selesai, peneliti kemudian memberikan sebuah tugas kepada anak untuk

mengetahui apakah anak sudah benar-benar memahami konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Anak diminta menyebutkan jumlah benda pada lembar kerja dan menuliskan lambang bilangannya.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 6 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada gambar dengan benar dan cepat, terdapat juga 7 anak yang mampu dalam menghitung jumlah benda namun harus mengulang sebanyak dua kali untuk lebih yakin, ada 1 anak yang cukup mampu dalam membilang benda namun masih perlu dibantu saat menghitungnya dan 1 anak yang masih belum mampu dalam membilang benda serta mengenal lambang bilangan.

Gambar 4.11
Kegiatan Peneliti Saat Pemberian Tugas



Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Hasilnya, selama pembelajaran anak sangat aktif dan memiliki inisiatif sendiri dalam menyiapkan dan merapikan media yang akan digunakan saat pembelajaran. Bahkan saat jam istirahat anak-anak masih memainkan media tersebut dan berimprovisasi dengan menirukan bunyi masing-masing binatang yang terdapat pada kartu gambar.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Tahap Observasi

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus II, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait

perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus II memberikan tanda adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada hasil kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan menyebutkan urutan angka 1-20. Perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus II dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

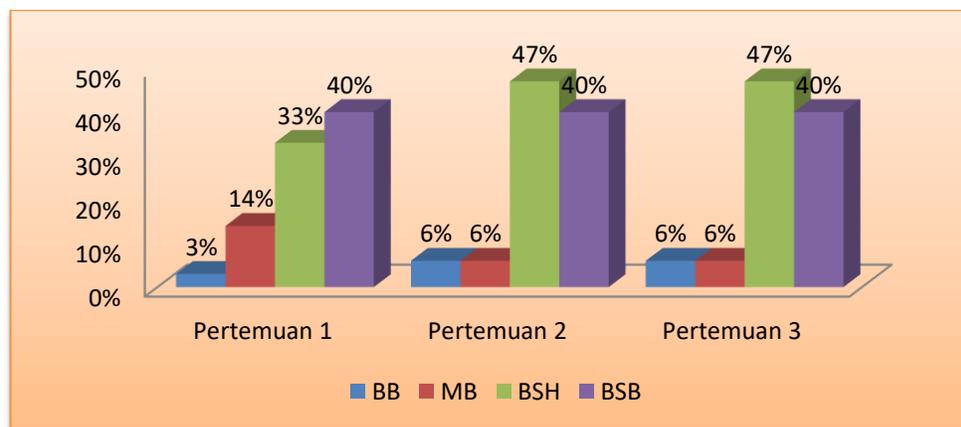
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	13%	6%	6%
MB	14%	6%	6%
BSH	33%	47%	47%
BSB	40%	40%	40%
Total	100%	100%	100%

Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 4 anak yang mendapat kategori Belum Berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II hanya terdapat 1 anak yang mendapat kategori tersebut dan ada 1 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang. Selain itu, untuk Kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 anak dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 6 anak pada siklus II dengan total jumlah persentase 87% untuk kedua kategori tersebut. Dari hasil penjumlahan pada kedua kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi yaitu minimal 80% ketuntasan secara klasikal

anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah mampu memahami konsep bilangan, menyebut dan mengurutkan lambang bilangan 1-20 yang dilakukan, dari 15 anak terdapat 13 anak yang berada pada tingkat kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan 1 anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif anak Kelompok B dalam memahami konsep bilangan, menyebut dan mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka bergambar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Gambaran peningkatan perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.12
Grafik Kemampuan Anak Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada materi pembelajaran menggunakan kartu angka, hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan yang sebisa mungkin agar dapat kondusif dan menggunakan ragam permainan yang lebih menarik sehingga ketika anak mulai tertarik atau berminat, perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dalam aspek mengenal konsep sebab lambang bilangan dan belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif anak terkait memahami konsep bilangan, menyebut dan

mengurutkan lambang bilangan 1-20 pada kelompok B di RA Mulia telah mengalami peningkatan.

Kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan, mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-120 sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebanyak 87% atau 13 anak dari 15 anak masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

3. Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

Perbandingan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan berada pada 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 15 anak. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Sebelum Tindakan dan Siklus I

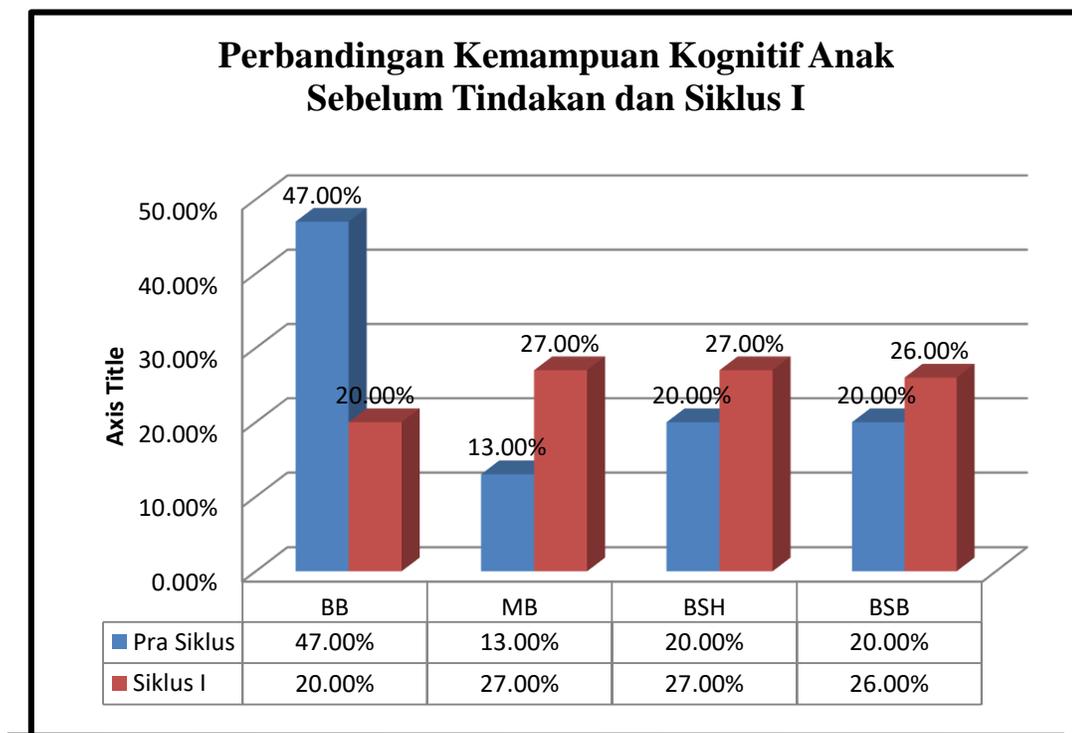
KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I
BB	47%	20%
MB	13%	27%
BSH	20%	27%
BSB	20%	26%
JUMLAH	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan kognitif anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, hanya terdapat

3 anak yang memasuki kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pada siklus I terdapat 4 anak yang masuk dalam kategori tersebut dan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bertambah menjadi 1 anak (27 %), anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak (27%), dan 3 anak (20%) lagi anak dalam kategori masih Belum Berkembang (BB).

Jadi hasil kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Mulia sebelum tindakan ke siklus I masih belum mencapai 80% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.13
Grafik Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Sebelum Tindakan dan Siklus I



4. Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, kemampuan kognitif anak mencapai 53% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 87% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

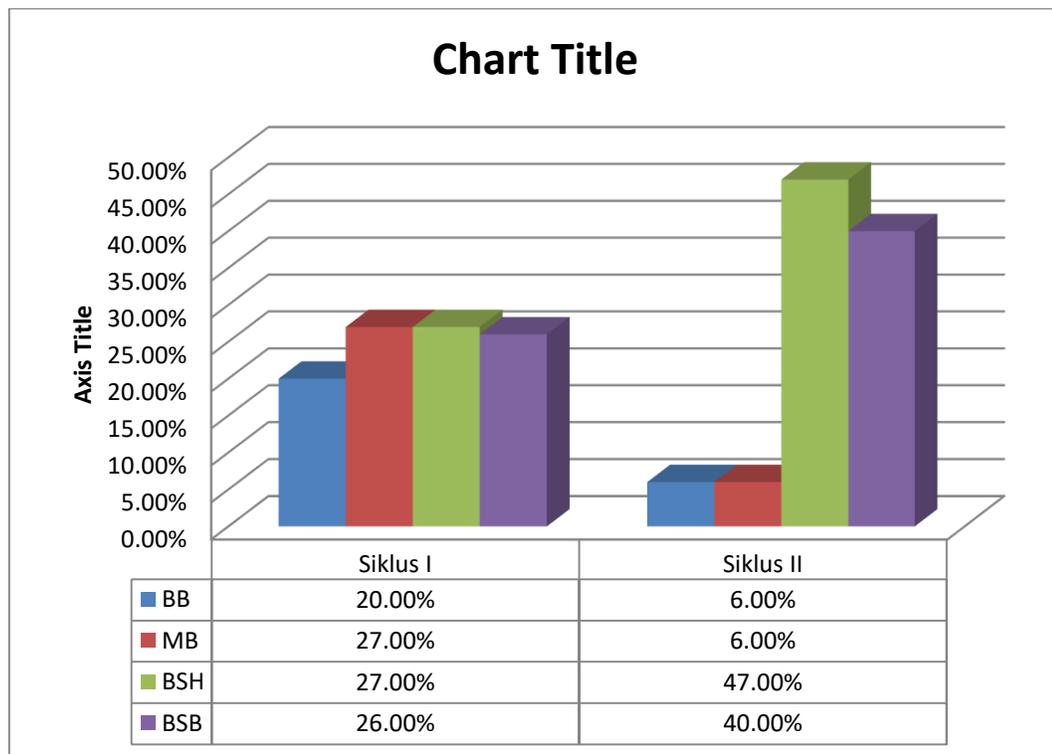
Tabel. 4.5
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Siklus I dan Siklus II

KATEGORI	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BB	3	20%	1	6%
MB	4	27%	1	6%
BSH	4	27%	7	47%
BSB	4	26%	6	40%
JUMLAH	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel diatas kemampuan kognitif anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang masuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak dengan persentase sebesar 26%, dan siklus II terdapat 6 anak dengan persentase 40%. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan siklus I terdapat 4 anak dengan persentase 26% dan siklus II terdapat 7 anak dengan persentase 47%. Kategori Mulai Berkembang pada siklus I terdapat 4 anak dengan persentase 27% dan siklus II terdapat 1 anak dengan persentase 6%. Sedangkan kategori Belum Berkembang pada siklus I terdapat 3 anak dengan persentase 20%, pada siklus

II terdapat 1 anak pada kategori tersebut dengan persentase 6 %. Hasil kemampuan kognitif anak kelompok B RA Mulia pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

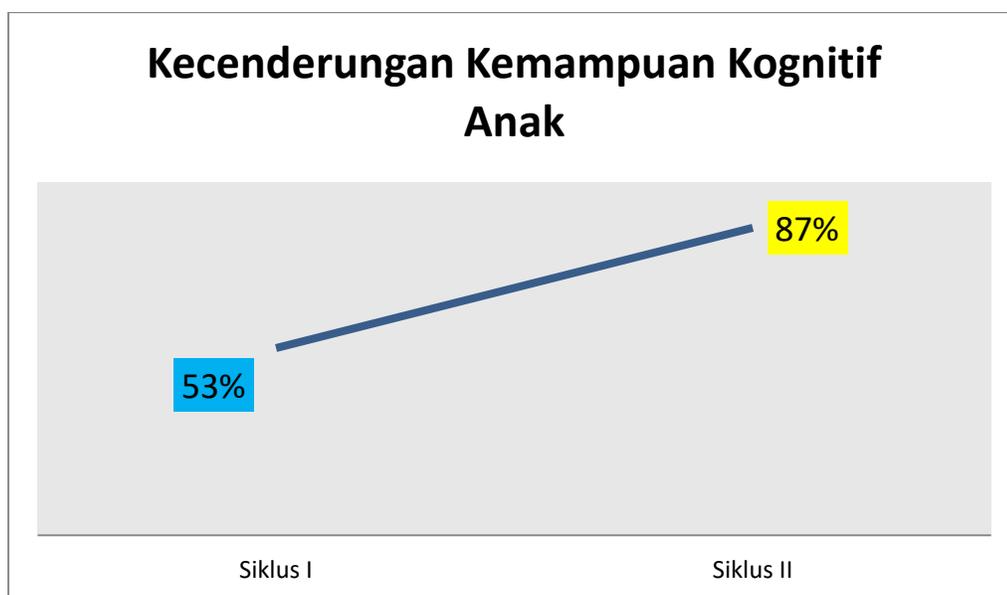
Gambar 4.14
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal kemampuan kognitif anak selama pembelajaran siklus I adalah 53% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dan mengalami peningkatan sebanyak 34% menjadi 87% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat

Baik. Hasil kemampuan kognitif anak saat dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.15
Grafik Kecenderungan Kemampuan Kognitif
Pada Siklus I dan Siklus II



C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya

dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di RA Mulia, Aluh-Aluh. Berdasarkan hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal konsep bilangan dan menyebutkan lambang bilangan dari 1-20 masih belum optimal. Dari 15 anak, hanya terdapat 6 anak yang mampu memahami konsep bilangan dan menyebutkan lambang bilangan secara benar dan tepat. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan kartu angka pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan materi ajar dan menyebutkan urutan angka 1-20 serta memberikan beberapa permainan sederhana. Namun, masih ada anak yang tertukar dalam menyebutkan lambang bilangan dan ada yang terlewatkan saat membilang.

Hal ini terjadi karena anak kesulitan menyebutkan urutan angka 11-20, anak-anak juga lebih tertarik memainkan gambar-gambar binatang dibandingkan mendengarkan penjelasan dari peneliti, selain itu cara penyampaian materi dari peneliti juga kurang menarik bagi anak-anak. Tahapan atau langkah kegiatan yang keliru tentu berdampak pada kegiatan permainan yang menjadi tolak ukur peneliti dalam mengobservasi anak dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal serta menyebutkan lambang bilangan 1-20.

Sehingga pada aspek kemampuan kognitif anak hanya dapat mencapai 53%. Dari 15 anak hanya 6 anak yang dapat mengenal konsep bilangan dan mengenal, menyebutkan serta mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan baik.

Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

Mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar, peneliti menyebutkan aturan permainan dan menyebutkan urutan angka 1-20 secara berulang-ulang serta menggunakan permainan agar anak lebih semangat.

Saat pelaksanaan siklus I, anak-anak masih terlalu fokus bermain menggunakan alat dan bahan yang disediakan peneliti di kelas sehingga membuat anak teralihkan dari penjabaran materi peneliti. Setelah anak sudah memahami aturan kegiatan dan permainan yang diadakan peneliti, maka pada saat pelaksanaan siklus II anak sudah mulai mengerti tentang kegiatan dengan media kartu angka yang akan dilakukan sehingga fokus anak berubah. Anak lebih fokus pada pembelajaran sehingga persentase kemampuan kognitif anak meningkat sebesar 34% yang awalnya hanya 53% menjadi 87%. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan kognitif anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media kartu angka meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal serta menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan media kartu angka mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan dan berbeda dari kegiatan belajar yang seperti biasanya, menjadikan anak lebih bersemangat sehingga dapat membantu menstimulasi kemampuan berpikir anak. Hal tersebut sesuai dengan teori

Piaget yang mengemukakan bahwa anak dengan rentang usia 5-6 tahun, kemampuan kognitifnya berada pada tahap pra operasional konkret dimana kegiatan belajar anak harus sesuai dengan pola tahap-tahap perkembangan tertentu dan usianya serta melalui proses asimilasi, akomodasi dan equilibrasi³⁶. Dimana anak-anak membentuk ide-ide berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung ketika mereka berinteraksi dengan objek-objek.

Sementara Ausebel mengatakan bahwa proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru³⁷. Dalam hal ini, peneliti mengenalkan pada anak tentang konsep bilangan baru kemudian dikenalkan pada lambang bilangan. Diharapkan agar anak dapat memahami konsep bilangannya bukan hanya sekedar anak menghafal urutan angkanya saja. Sehingga, ketika anak berada di tingkat jenjang pendidikan selanjutnya dan menerima pembelajaran semisal berupa penjumlahan atau pengurangan, maka anak sudah memiliki konsep dasar bilangannya.

Keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran juga sangat penting terutama pada minat dan perhatiannya. Ketika anak sudah nampak terlihat rasa minatnya akan sesuatu hal atau benda maka anak akan memusatkan perhatiannya pada hal atau benda tersebut sehingga hal tersebut menjadikan anak akan bersikap aktif. Pada saat seperti itulah pemberian stimulasi dapat ditangkap anak secara

³⁶Herman Anis,2021.*Teori Belajar Kognitif*. Online. Dikutip dari <https://hermananis.com/teori-belajar-kognitif-menurut-para-ahli-dan-penerapannyadalam pembelajaran>. Diunduh pada tanggal 25 Agustus 2021

³⁷ Ibid.

maksimal. Sehingga, diperlukan sebuah kegiatan yang bervariasi terutama dalam mengajarkan lambang bilangan kepada anak sebagai bekal anak memasuki jenjang selanjutnya.

Kelirunya selama ini adalah pembelajaran terfokus pada LKA dan langsung mengajarkan anak menghafal urutan angka dan membilang menggunakan angka. Maknanya bahwa pemberian stimulus kepada anak usia dini bukan hanya sebuah pengulangan rutin seperti pelajaran hafalan dan guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan anak hanya duduk manis, bersikap pasif sebagai pendengar. Namun, juga memerlukan pemahaman anak terhadap konsep bilangan itu sendiri. Dengan melakukan kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 menggunakan media kartu angka bergambar, pengetahuan akan bertahan lebih lama atau lama dapat diingat karena anak mendapat pengalaman secara langsung dan anak memahami konsep dari bilangan itu sendiri.